

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zakat memiliki peran yang sangat strategi dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan Baznas sebagai lembaga yang diberikan mandat untuk mengelola zakat diharapkan mampu memberikat solusi agar tingkat kemiskinan menjadi berkurang. Sehingga bantuan baik berupa zakat infak sedekah dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim dan dalam Al Qur'an di wajib membayar zakat, dorongan untuk bersedekah di jalan Allah dan bersedekah memiliki akar yang dalam dalam tradisi kehidupan masyarakat. Dari segi demografi dan budaya, bangsa Indonesia khususnya umat Islam memiliki potensi strategis yang layak untuk pemerataan pendapatan, antara lain zakat, infaq, shadaqah (ZIS), zakat, infaq, shadaqah dan beberapa mekanisme keagamaan di Indonesia yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. (Ridwan. 2005 : 189-190).

Aktivitas fundraising ataupun pengumpulan dana merupakan proses menghimpun sebagian harta yang diwajibkan untuk dikeluarkan serta disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Dengan demikian tiap lembaga zakat di harapkan dapat mengumpulkan dana zakat dari tiap orang yang telah sanggup. Fundraising pula mempengaruhi atas maju mundurnya suatu lembaga hingga dalam dunia zakat, aktivitas fundraising

sangatlah berarti guna menunjang jalanya program serta operasional lembaga serta pula untuk penyaluran pada kalangan dhuafa. Dengan begitu amil zakat diharapkan bisa dalam mempengaruhi masyarakat yang telah sanggup supaya ingin menunaikan zakat.

BAZNAS sebagai otoritas zakat yang diberikan mandat untuk pengelolaan zakat nasional sesuai dengan UU No. 23 hal. 2011 Baznas dibentuk oleh pemerintah yang terdiri dari pemerintah dan unsur masyarakat, didirikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat dengan pengelolaan yang profesional, handal dan amanah sehingga manfaat zakat bisa benar benar dirasakan oleh masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (UU No 23 : 2011).

Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Namun, saat ini dinilai belum optimal untuk memaksimalkan potensi zakat yang. Alasannya sangat beragam, kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat masih kurang, perlu dimutakhirkan seiring dengan ketersediaan infrastruktur sebagai upaya penghimpunan dana zakat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi membantu Baznas dalam pengelolaan yang sistematis dan terintegrasi sebagai upaya peningkatan pengelolaan zakat dalam hal ini Baznas memberikan akses informasi kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa zakat disalurkan dengan baik dan tepat sasaran.

Pada dasarnya Sistem informasi manajemen ditujukan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam memantau kinerja juga memelihara koordinasi dalam proses organisasi, SIM juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dapat digunakan pada semua tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi sampai pengambilan keputusan. Disisi lain, SIM menyusun suatu prosedur yang bisa digunakan dalam tahapan tahapan pengolahan data untuk penyediaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal.

Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS Provinsi Jawa Barat adalah lembaga program yang bertugas melakukan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dalam hal pusat data, riset, dan kajian-kajian strategis zakat untuk memajukan perzakatan Provinsi Jawa Barat. Puskas memiliki program Kaji Dampak Zakat (KDZ), program kaji dampak zakat merupakan potret pengelolaan zakat untuk mengetahui tingkat keberhasilan lembaga program dan dampak terhadap mustahik. Untuk memastikan program penyaluran berjalan efektif tentu diperlukan evaluasi berkala. Pada tahun 2021, BAZNAS Provinsi Jawa Barat melalui Puskas BAZNAS Provinsi Jawa Barat mengukur dampak zakat dengan alat ukur Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB) untuk mengukur sejauh mana zakat yang diberikan kepada mustahik dapat memberikan dampak positif. (Puskas,2021 : 3)

Dari hasil Riset ini Baznas memiliki informasi yang dapat digunakan oleh seorang manajer sebagai bahan menjalankan tahapan manajemen di internal Baznas maupun informasi untuk umum, yang diharapkan meningkatkan kepercayaan muzakki sehingga mampu meningkatkan Fundraising zakat, infaq, shadaqah di Baznas Provinsi Jawa Barat.

Hingga saat ini, penghimpunan zakat di Jawa Barat dirasa belum optimal. Berdasarkan data yang dirilis oleh Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) Baznas Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa potensi total zakat di Provinsi Jawa Barat adalah mencapai nominal 30,84 triliun rupiah. Sementara zakat maal yang terkumpul pada tahun 2020 di provinsi Jawa Barat yang tercatat oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 101,16 milyar rupiah. Dengan kata lain, zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS pada tahun 2020 hanya sebesar 0,33% dari potensial yang ada. (PUSKAS,2021 : 80)

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk bagaimana proses sistem informasi manajemen di BAZNAS Provinsi Jawa Barat dengan judul: **“Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Fundraising Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan kedalam beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Input Informasi BAZNAS Provinsi Jawa Barat untuk menjalankan tahapan manajemen dalam peningkatan fundraising zakat, infaq, sedekah ?
- b. Bagaimana Proses Sistem informasi Manajemen BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam peningkatan fundraising zakat, infaq, sedekah?
- c. Bagaimana Output dari Sistem Informasi Manajemen BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam peningkatan fundraising zakat, infaq, sedekah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini tentunya berdasarkan dari permasalahan di atas yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Input BAZNAS Provinsi Jawa Barat untuk menjalankan tahapan manajemen dalam peningkatan fundraising zakat, infaq, sedekah
- b. Untuk mengetahui proses Sistem Informasi Manajemen BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam peningkatan fundraising zakat, infaq, sedekah

- c. Untuk mengetahui output dari Sistem Informasi Manajemen BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam peningkatan fundraising zakat, infaq, sedekah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian mampu menambah informasi, referensi sebagai upaya peningkatan literatur zakat terkhusus untuk seluruh civitas akademik di jurusan Manajemen Dakwah yang memang pengelolaan zakat, infak, sedekah menjadi salah satu ranah kompetensinya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan rujukan penelitian Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai penelitian Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Fundraising Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat
- b. Sebagai bahan pertimbangan BAZNAS Provinsi Jawa Barat untuk menjadi acuan dalam proses peningkatan Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Fundraising Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis menelusuri beberapa penelitian yang serupa dalam pembahasannya untuk menghindari kesamaan penelitian sebelumnya menjadi plagiarisme. Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen yang menjadi fokus dan menjadi rujukan oleh penulis antara lain:

1. Skripsi Yang Ditulis Oleh Mochamad Rizki Bayu, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2015 Jakarta Yang Berjudul *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah* hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah melakukan upaya-upaya untuk peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan ZIS yang dapat diakses sebagai muzakki BAZNAS menjadi lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya BAZNAS terus mengupayakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem tersebut agar pelayanannya dapat lebih optimal. Adapun perbedaan penelitian ini adalah dalam objek penelitian.
2. Skripsi yang ditulis oleh Jumliyati, Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018 Yang Berjudul *Sistem Informasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah Berbasis Web Pada Baznas Kabupaten Barru*. Dari penelitian ini menghasilkan aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan

Sedekah Berbasis Web yang diharapkan dapat membantu dalam mengelola data zakat sehingga dapat mempercepat proses penyimpanan laporan data itu sendiri. Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu dalam objek penelitian dimana skripsi ini membahas sistem informasi pada aplikasi yang berbasis web sedangkan skripsi penulis sistem informasi yang membantu dalam tahapan manajemen.

3. Skripsi yang ditulis oleh Windika Wulandari, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 Yang Berjudul *Peran Teknologi Digital Dalam Fundraising Zakat, Infaq, Sedekah Pada Laznas Mizan Amanah Ulujami Jakarta Selatan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAZNAS Mizan Amanah menerapkan jenis jenis tempat pemasaran melalui teknologi digital seperti yang dikemukakan oleh Kurniawan dan Thomas Joseph yaitu website, sosial media, dan aplikasi mobile. Melalui teknologi digital ini, LAZNAS Mizan Amanah dapat berpromosi dengan membuat konten-konten dan program yang menarik sehingga mudah dipahami oleh donatur. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama sama dalam fundraising zakat, infaq, sedekah yang membedakan adalah objek penelitian skripsi ini dalam hal peran teknologi digital sedangkan penelitian penulis adalah sistem informasi manajemen.

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek yang bergerak maju dalam kedudukan terhadap sesuatu jika seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, pada hal ini berarti iya menjalankan suatu peran adapun Peran ideal, berarti sebagai aktivitas/peran yang diharapkan oleh pemilik peran tersebut seperti contohnya Baznas sebagai lembaga zakat diharapkan mampu berperan dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia (Soekanto, 2001: 267).

Menurut Sutabri sistem informasi manajemen adalah sebuah bentuk sistem informasi yang ditujukan untuk melayani para manajer untuk menjalankan proses manajemen. Definisi tentang sistem informasi manajemen pada umumnya lebih dikenal sebagai keterkaitan antara manusia dengan mesin untuk menghasilkan informasi yang dapat mendukung dalam menjalankan organisasi, tahapan manajemen dan dalam pengambilan keputusan (Sutabri, 2005 : 90).

Menurut Gordon B. D (1992) sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang terintegrasi antara manusia dan mesin yang bisa memberikan informasi sedemikian rupa untuk menunjang jalannya operasi, jalannya manajemen dan fungsi pengambilan keputusan pada dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi.

James A.F. Stoner (1992) sistem informasi manajemen yaitu metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, bisa dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

Memahami istilah fundraising kita bisa merujuk terlebih dahulu ke dalam kamus besar bahasa Inggris. Fundraising diterjemahkan dengan pengumpulan dana. pada hal ini pengumpulan dana sangat diperlukan untuk membiayai dan menjalankan program kerja dan operasional sebuah lembaga. Keberlangsungan sebuah lembaga tergantung pada sejauh mana upaya pengumpulan dana itu dilakukan. Fundraising umumnya dilakukan oleh lembaga-lembaga nirlaba (Purwanto. 2009 : 12)

Fundraising merupakan proses mempengaruhi masyarakat baik secara individu ataupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. April Purwanto dalam bukunya menjelaskan bahwasanya istilah mempengaruhi mempunyai banyak arti. Pertama mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk keberadaan organisasi nirlaba/OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) sebab organisasi pengelola zakat bekerja atas dasar ibadah serta sosial, tidak fokus pada perolehan laba dan laba. Maka OPZ menjadi bagian dari organisasi nirlaba. Disisi lain mempengaruhi dapat juga bermakna mengingatkan dan menyadarkan. artinya

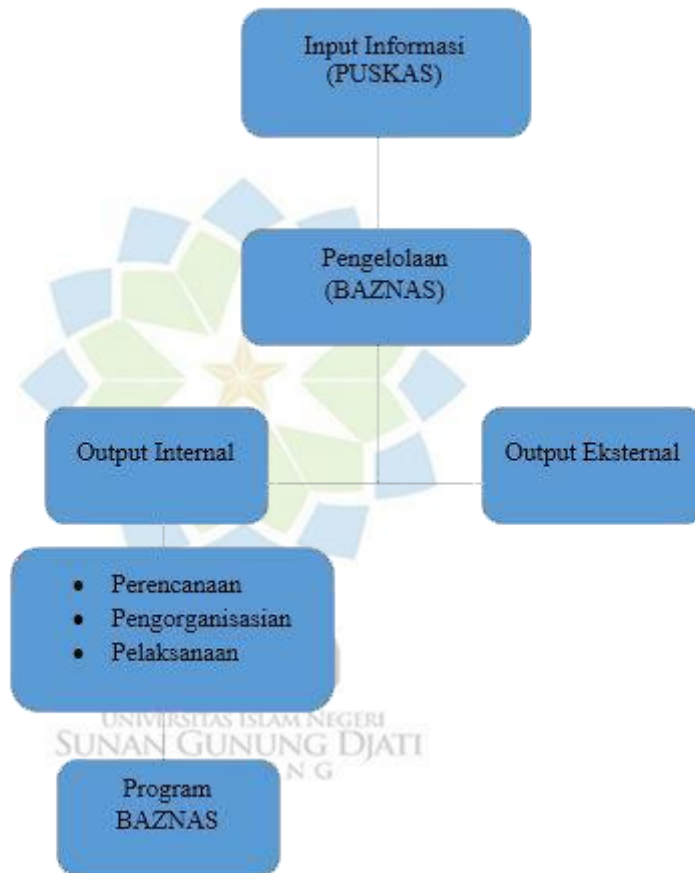
mengingatkan pada para donatur dan calon donatur atau muzakki untuk sadar bahwa pada harta yang dimilikinya terdapat sebagian hak orang yang membutuhkan.

Mempengaruhi dengan mendorong masyarakat, lembaga dan individu untuk mengirimkan donasi berupa zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial lainnya kepada organisasi amal. Keempat, membujuk donatur dan muzakki buat bertransaksi. Kelima, bila menginterpretasikan penggalangan dana sebagai proses mempengaruhi masyarakat, pengaruh juga dapat diartikan sebagai merayu, dengan menyampaikan gambaran perihal bagaimana proses kerja, program serta kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seorang. Keenam, mensugesti pada pengertian fundraising dimaksudkan untuk memaksa Bila diperkenankan. (Purwanto, 2009: 12)

Pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan metode PDCA. menurut William Edwards Deming PDCA merupakan cara yang berguna untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa henti. PDCA singkatan berasal Plan, Do, Check, Act (Rencanakan, Penerapan, pemeriksaan, Tindak Lanjut) yaitu siklus peningkatan proses yang berkesinambungan atau secara terus menerus, pada hal ini seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya, ini artinya suatu proses pemecahan masalah empat langkah dalam pengendalian dan peningkatan kualitas (Tannady, 2015 : 35).

b. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Guna mendapatkan informasi dalam penelitian, secara global akan dijabarkan langkah- langkah penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Baznas Provinsi Jawa Barat yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No.458, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266

Pemilihan lokasi ini dipilih penulis karena:

- a. Alasan akademis: lokasi ini dipilih karena berhubungan dengan ranah kompetensi di Jurusan Manajemen Dakwah dan sesuai dengan latar belakang penelitian saya sehingga ada keterkaitan diantaranya, juga BAZNAS Provinsi Jawa Barat memiliki lembaga riset sebagai sumber informasi BAZNAS.

2. Pendekatan

Penelitian Kualitatif merupakan alat dalam memahami sesuatu secara mendalam yang berkaitan langsung dengan fenomena sosial. Menurut Strauss dan Corbin (2017).. Creswell (2017) mengatakan bahwa paradigma penelitian kualitatif itu menggunakan pola induktif yang artinya masalah penelitian merupakan sebuah fenomena kejadian yang sudah bersifat khusus dan dari poin kekhususan itu peneliti mulai berpikir secara luas lalu menyempit kembali. Karakteristik penelitian kualitatif ini menggunakan studi deskriptif yang merupakan tulisannya

berupa pendeskripsian atau penggambaran sesuatu yang ditemui secara lengkap, rinci dan mendalam. (Hilaluddin, 2019 : 10-15)

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dimana penelitian yang mengungkapkan masalah-masalah yang aktual yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dimaksudkan guna menerangkan, mengklarifikasi, menganalisa, dan menggambarkan tentang Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Fundraising Zakat, Infak, serta Sedekah (ZIS) Pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Alasan menggunakan metode ini karena dapat memberikan gambaran secara objektif dan sistematis.

4. Jenis Data

Dalam penelitian jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif yakni lebih menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun data kuantitatif Menurut Bog dan Taylor, data kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa perkataan tertulis ataupun lisan serta orang-orang ataupun perilaku yang diamati. Jenis data dalam riset ini merupakan data-data tentang Jenis data dalam penelitian ini merupakan data-data tentang pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Baznas Provinsi Jawa Barat.

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang yang digunakan adalah data primer serta data sekunder. Sumber data yang bisa diperoleh yakni

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu, melakukan wawancara dengan amil/staff di Baznas Provinsi Jawa Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa bahan pustaka yang mendukung pada penelitian ini semacam buku buku, jurnal serta bacaan yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan zakat.

6. Penentuan Informan atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian kualitatif ialah seseorang yang dapat memberikan informasi sebagai aktor utama dalam suatu kisah.

Keterangan yang dibutuhkan selama proses penelitian

Informan Utama, yakni orang yang ikut serta langsung dalam pengelolaan zakat yang diteliti. Informan utama dalam riset ini adalah Pak kiki Agung, S.A.P selaku kepala divisi SAU.

7. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti memakai sebagian metode dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Teknik- teknik itu terdiri dari:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian observasi bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, pada saat melaksanakan observasi memerlukan beberapa perlengkapan, semacam daftar catatan serta alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan, Sebab dibutuhkan ketelitian dan kecermatan (Sadiah, 2015: 87).

Penulis mengambil teknik ini dilakukan dengan mengamati dari kondisi yang sesungguhnya di Baznas Provinsi Jawa Barat. Secara intensif teknik observasi ini digunakan guna mendapatkan data primer dan sekunder dari Staf Baznas Provinsi Jawa Barat berkenaan dengan Sistem Informasi Manajemen dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah pada BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang ataupun lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam pengumpulan informasi wawancara sangat bermanfaat guna memperoleh data dari tangan ke satu sebab jadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan lewat perlengkapan lain serta bisa mengendalikan terhadap hasil pengumpulan data perlengkapan yang lain (Sadiah, 2015: 88).

Aktivitas wawancara ini peneliti selaku pewawancara untuk bertanya kepada pembicara Staf Baznas Provinsi Jawa Barat dan dari sebagian pihak yang terkait dengan kebutuhan penelitian mengenai pelayanan prima dalam pengelolaan zakat. Sesuai dengan definisi penulis berupaya membawa pembicara secara sistematis dengan hal yang berkaitan dengan rumusan permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh lewat dokumen- dokumen berbentuk buku, catatan, arsip, surat- surat, majalah, surat berita, jurnal, laporan penelitian, dan lain lain (Sadiah, 2015: 91).

Proses data yang didapat dari pihak Baznas Provinsi Jawa Barat buat membantu memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dokumentasi yang diartikan berupa buku, catatan, arsip, surat- surat, dan dokumen yang lain yang terdapat kaitannya dengan manajerial Baznas dan pengelolaan zakat dengan pemanfaatan teknologi digital. Data ini diperoleh lewat.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sumber data dengan klasifikasi sumber semacam buku ataupun harian, memeriksa dan menyamakan apa yang telah didapatkan penulis dari hasil wawancara, observasi dan rekaman data. Dalam menentukan keabsahan data penulis memakai triangulation data ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber yang diperoleh.

9. Teknik Analisis Data

Guna mendapatkan data yang akurat, hingga dilakukan teknik analisis data yang meliputi:

a. Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul data di telaah terlebih dahulu untuk dilakukan penyortiran memisahkan data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, data dikumpulkan dari berbagai sumber mulai dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang kemudian di analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Reduksi Data

Klasifikasi data sesuai data yang diperlukan sesudah data terkumpul, hingga penulis mengamati dan menganalisis dan bisa dikategorisasikan dan diklasifikasikan informasi yang di bisa dengan itikad buat merinci informasi yang sesuai ataupun berkaitan dengan topik yang diteliti.

c. Penyajian Data

Penyajian informasi data disajikan di dalam bentuk penggambaran singkat berbentuk tulisan atau lain sebagainya. Proses data setengah jadi tersebut bisa dikategorikan dengan yang lebih pas kedalam bentuk yang lebih khusus cocok dengan topik serta sub tema simpel.

d. Tafsir Data

Tafsir data merupakan sesuatu aktivitas yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, ataupun standar tertentu guna memastikan makna dari data yang sudah dikumpulkan guna menjawab setiap permasalahan dalam penelitian yang tengah dilakukan (Nuriez, 2015)

e. Penarikan kesimpulan

Dari data- data yang dianalisis dengan mencermati fokus penelitian serta kaidah- kaidah yang berlaku dalam penelitian dan berisi mengenai deskripsi dari seluruh sub kategori sehingga akhirnya penulis memperoleh pengertian terhadap hasil pembahasan data penelitian, sehingga bisa diperoleh jawaban terhadap masalah- masalah penelitian

yang diajukan dan bisa menuju pada jawaban yang berkaitan dengan fokus riset sehingga pada akhirnya penulis menciptakan jawaban buat persoalan yang terdapat di fokus penelitian.(Sadiyah, 2015).